

Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus di PT Arkha Jayanti Persada Tbk. periode 2016-2021)

Rani Kusriana Dewi¹, Muhammad Nur Afif², Maria Magdalena Melani³

^{1,2,3} Akutansi, Universitas Djuanda Bogor

e-mail: ranikusriana25@gmail.com¹, afifpoenya@yahoo.com²,
marimagdalenamelani2@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. Arkha Jayanti Persada Tbk. yang dinilai dengan menggunakan analisis laporan arus kas, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan pada laporan arus kas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan yang terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian yaitu Kinerja Keuangan PT Arkha Jayanti Persada Tbk., Tbk. pada tahun 2016-2021 masih kurang baik. Dilihat dari analisis rasio arus kas yang berarti bahwa Kinerja Keuangan perusahaan PT Arkha Jayanti Persada Tbk. kurang baik. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan arus kas yaitu adanya penurunan dan kenaikan nilai aset tetap, Bertambah dan berkurangnya aktiva lancar, Bertambah dan berkurangnya aktiva tetap, Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang, Bertambahnya modal, Pembayaran pinjaman ke bank.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Laporan Arus Kas, Faktor-Faktor.*

Abstract

This research is to analyze how financial performance PT Arkha Jayanti Persada Tbk. which is assessed using cash flow statement analysis, and what factors influence the increase and decrease in the cash flow statement. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection in the study through interviews, observations, and literature studies consisting of primary and secondary data. The results of the study are Financial Performance PT Arkha Jayanti Persada Tbk. in 2016-2021 is still not good. Judging from the cash flow ratio analysis, it means that the Financial Performance of the company PT Arkha Jayanti Persada Tbk. is not good. The factors that influence the increase and decrease in cash flow are the decrease and increase in the value of fixed assets, Increase and decrease in current assets, Increase and decrease in fixed assets, Increase and decrease in each type of debt, Increase in capital, Payment of loans to banks.

Keywords: *Financial Performance, Cash Flow Statement, Factors*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan biasanya berusaha untuk mencapai tujuan dan tujuan yang sama, yaitu berhasil mempertahankan, mendapatkan laba yang optimal, dan berkembang. Perusahaan harus memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang akan digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan mereka. Informasi sangat penting bagi pengelola perusahaan untuk membuat keputusan, terutama tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Laporan keuangan, yang menyediakan informasi akuntansi yang cepat dan berkelanjutan, dapat membantu perusahaan memahami keadaan dan kinerja ekonominya. Kasmir (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan tentang keadaan keuangan perusahaan saat ini.

Hutabarat. F. 2021 menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah analisis dari sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Kinerja keuangan

adalah hasil dari berbagai upaya perusahaan untuk memaksimalkan sumber daya keuangan. Salah satu cara manajemen dapat melakukan sesuatu adalah melakukan penilaian kinerja keuangan. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana.

Menurut Maith, H. A. (2013), laporan keuangan adalah salah satu informasi yang sangat penting untuk menilai perkembangan perusahaan. Mereka juga dapat digunakan untuk menilai prestasi perusahaan sebelumnya, saat ini, dan yang akan datang. Laporan keuangan sangat penting untuk mengukur hasil usaha dan kemajuan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Oleh karena itu, analisis diperlukan untuk menentukan kebaikan dan keburukan perusahaan serta hasil yang dianggap baik. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk membuat rencana untuk perbaikan di masa depan.

Menurut Nabella, S. D. 2021 menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan tugas. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan tentang data ekonomi perusahaan. Menurut Susilo (2009:10), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan keuangan.

Menurut Yocelyn, A., dan Christiawan, Y. J. (2012), salah satu laporan keuangan yang dipublikasikan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas menunjukkan perubahan dalam jumlah kas dan setara kas entitas sepanjang waktu. Perubahan ini ditunjukkan secara terpisah dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode waktu tertentu. Semua transaksi yang tidak tercantum dalam neraca atau laba rugi tidak dimasukkan dalam laporan arus kas.

PT. Arkha Jayanti Persada Tbk. bekerja di bidang manufaktur, pengolahan bahan mentah melalui proses kimia dan fisika untuk mengubah bentuk, sifat, atau penampilannya untuk membuat komponen produk, dan transformasi bahan mentah menjadi bentuk yang memiliki nilai tambahan melalui satu atau lebih proses perakitan sehingga memiliki nilai jual.

Berikut merupakan gambaran data keuangan perusahaan periode 2016-2021 yang digunakan dalam menganalisis laporan arus kas:

Tabel 1 Arus Kas PT. Arkha Jayanti Persada Tbk. Tahun 2016-2021

Tahun	Total Arus kas dari Aktivitas Operasi	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Total Arus Kas dari Investasi Pendanaan	Arus Kas Bersih
2016	Rp 16.692.716.258	-Rp 1.999.613.084	-Rp 11.430.858.338	Rp 3.262.244.836
2017	Rp 12.774.059.050	-Rp 3.614.899.756	-Rp 9.526.268.652	-Rp. 367.409.358
2018	-Rp 4.015.311.639	Rp 8.931.215.183	-Rp 5.312.669.052	-Rp. 396.765.508
2019	-Rp 102.183.433.809	-Rp 2.474.747.241	Rp 107.050.142.697	Rp. 2.391.961.647
2020	Rp. 1.709.644.230	Rp. 253.854.950	Rp. 958.999.999	Rp. 57.324.777
2021	Rp. 1.368.874.924	Rp. 121.868.801	Rp. 1.488.129.860	Rp. 64.719.675

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa arus kas bersih berfluktuasi, pada tahun 2016, arus kas bersih sebesar Rp. 3.262.244.836 menurun di tahun 2017 menjadi negatif sebesar Rp. 367.409.358, disebabkan karna arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari investasi pendanaan mengalami penurunan dan kembali menurun di tahun 2018 menjadi negatif sebesar Rp. 396.765.508, disebabkan karna arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan yang signifikan. Tetapi meningkat di tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 2.391.961.647. karna disebabkan naiknya total arus kas dari investasi pendanaan. Pada tahun 2020 menjadi negatif sebesar Rp. 57.324.777, disebabkan karena arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan yang signifikan. Tetapi di tahun 2021 menjadi Rp. 64.719.675, mengalami sedikit peningkatan yang dipengaruhi dari arus kas investasi perdana mengalami kenaikan.

Perusahaan yang baik harus memiliki arus kas yang stabil; idealnya, arus kas harus berimbang antara pendapatan dan pengeluaran. Tiga jenis arus kas yang tidak ideal adalah arus

kas defisit, arus kas ngepas, dan arus kas surplus. Jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, perusahaan akan berada dalam kondisi defisit kas, yang pasti tidak menguntungkan. Sementara arus kas bersih operasional dan investasi negatif, arus kas bersih operasional dan investasi positif. Jika arus kas bersih operasional, investasi, dan pendanaan negatif, itu dapat dianggap ideal, tetapi mungkin tidak ideal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan hubungan antara kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif menggambarkan kondisi secara keseluruhan daripada memperlakukan, mengubah, atau mengubah variabel yang diteliti. Penelitian saja yang diberikan, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak terkait. Lalu menggunakan observasi dengan melakukan pengamatan dilapangan secara langsung. Terakhir peneliti menggunakan Studi Kepustakaan berupa datayang digunakan dalam penelitian, yang dibagi menjadi dua bagian antara lain ada data sekunder berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, disertai yang dipublish dan tidak dipublish. Sedangkan data primer yaitu data yang dimiliki oleh perusahaan yang akan diteliti.

Rancangan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Menyediakan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas PT. Arkha Jayanti Persada Tbk. tahun 2016- 2021
- Mengukur kinerja keuangan PT. Arkha Jayanti Persada Tbk. dengan menggunakan rasio arus kas sebagai berikut:

- 1) Rasio arus kas operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Apabila rasio arus kas operasi dibawah satu (< 1), berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar.

- 2) Rasio cakupan arus dana (CAD)

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyusunan Pajak} + \text{Dividen Preveren}}$$

Apabila rasio cakupan arus dana berada dibawah satu (< 1), berarti perusahaan tidak mampu menutup komitmen yang jatuh tempo.

- 3) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{Dividen kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Apabila Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berada dibawah satu (< 1), menunjukkan bahwa perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sangat rendah.

- 4) Rasio Total hutang (TH)

$$TH = \frac{\text{Kas}}{\text{Total hutang}}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa bisnis tidak dapat membayar semua kewajibannya dengan arus kas yang berasal dari operasi sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perbandingan Rasio Arus Kas

Tabel 2 Perbandingan Rasio Arus Kas

TAHUN	PT	RASIO			
		Arus Kas Operasi	Total Hutang	CHKL	Cakupan Atas Dana
2016	PT. ARKHA	0,126	0,036	0,058	3.317
	PT. ATMINDO	-0,153	-0,131	-1,635	-0,097

2017	PT. ARKHA	0,121	0,026	0,034	2,819
	PT. ATMINDO	0,068	-0,061	-0,165	-0,636
2018	PT. ARKHA	-0,029	-0,011	-0,024	0,200
	PT. ATMINDO	-0,004	-0,004	-0,064	-0,540
2019	PT. ARKHA	-0,840	-0,295	-0,834	-3,649
	PT. ATMINDO	0,080	0,068	0,029	-0,070
2020	PT. ARKHA	0,011	0,005	0,073	1,832
	PT. ATMINDO	0,066	0,028	0,091	1,391
2021	PT. ARKHA	0,0087	0,004	0,015	1,219
	PT. ATMINDO	0,129	0,067	0,222	2,052

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, PT. Arkha Jayanti Persada Tbk. mengalami kenaikan nilai rasio dari tahun 2016 meskipun masih di bawah standar kriteria rasio, tetapi pada tahun 2017 dan 2019 mengalami penurunan nilai rasio. Pada tahun 2020, PT. Arkha Jayanti Persada Tbk. mengalami kenaikan nilai rasio meskipun masih di bawah standar kriteria rasio, tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai rasio lagi. PT. Atmindo Tbk.

Pembahasan

Analisis Arus Kas

Tabel 3 Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Arkha Jayanti persada Tbk. periode 2016-2017

Keterangan	Saldo		Perubahan (%) 2017
	2016	2017	
Arus Kas Operasi	16.692.716.258	12.774.059.050	(23,48)
Arus Kas Investasi	(1.999.613.084)	(3.614.899.756)	80,78
Arus Kas Pendanaan	(11.430.858.338)	(9.526.568.652)	(16,66)

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2016 bernilai positif sebesar 16.692.716.258, yang menunjukkan bahwa pemasukan kas lebih besar daripada pengeluaran kas. Arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif sebesar 1.999.613.084 karena penurunan perolehan aset tetap pada tahun tersebut, sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai negatif sebesar 11.430.858.338, yang menunjukkan penurunan nilai aset tetap.

Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 23,48%, atau sebesar 3.918.657.208, dalam arus kas dari aktivitas operasinya pada tahun 2017 sebesar Rp 12.774.059.050, yang menunjukkan peningkatan dalam penerimaan pelanggan dan pembayaran kepada pemasok.

Arus kas aktivitas investasi bernilai negatif sebesar Rp 3.614.899.756, menunjukkan penurunan sebesar 80,78% atau sebesar Rp 1.615.286.672 sebagai akibat dari penurunan perolehan aset tetap pada tahun tersebut. Arus kas aktivitas pendanaan bernilai negatif sebesar Rp 9.526.568.652, menunjukkan penurunan sebesar Rp 1.904.289.686 atau sebesar 16,66% sebagai akibat dari peningkatan pembayaran pinjaman kepada pihak berelasi yang harus dibayarkan oleh perusahaan pada tahun tersebut.

Tabel 4 Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Arkha Jayanti persada Tbk. periode 2017-2018.

Keterangan	Saldo		Perubahan (%) 2018
	2017	2018	
Arus Kas Operasi	12.774.059.050	(4.015.311.639)	(68,57)
Arus Kas Investasi	(3.614.899.756)	8.931.215.183	147,07
Arus Kas Pendanaan	(9.526.568.652)	(5.312.669.052)	(44,23)

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4, mengenai arus kas tahun 2018, arus kas aktivitas operasi perusahaan bernilai negatif sebesar Rp. 4.015.311.639, terjadi penurunan signifikan sebesar 68,57% atau sebesar Rp. 8.758.747.411 dari tahun sebelumnya, yang disebabkan kurangnya penerimaan dari pelanggan dan pembayaran beban keuangan oleh perusahaan yang cukup besar dibanding tahun sebelumnya.

Arus kas aktivitas investasi bernilai positif sebesar Rp. 8.931.215.183, hal ini menunjukkan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan sebesar 147,07% atau sebesar Rp. 5.316.315.427, karena adanya penurunan aset tetap pada tahun tersebut.

Arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai negatif sebesar Rp. 5.312.669.052, menunjukkan penurunan sebesar 44,23% atau sebesar Rp. 4.213.899.600 dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan tahun ini terjadi peningkatan dalam pembayaran pinjaman kepada pihak berelasi yang harus dibayarkan.

Tabel 5 Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Arkha Jayanti persada Tbk. periode 2018-2019

Keterangan	Saldo		Perubahan (%) 2019
	2018	2019	
Arus Kas Operasi	(4.015.311.639)	(102.183.433.809)	2.444,84
Arus Kas Investasi	8.931.215.183	(2.474.747.241)	(72,29)
Arus Kas Pendanaan	(5.312.669.052)	107.050.142.697	1.915,00

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5, dilihat bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2019 bernilai positif sebesar Rp 102.183.433.809, dimana perusahaan mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 2,444,8% atau sebesar Rp. 98.168.122.170, yang disebabkan adanya kenaikan pembayaran kepada pemasok.

Arus kas aktivitas investasi perusahaan bernilai negatif sebesar Rp. 2.474.747.241, mengalami penurunan signifikan sebesar Rp. 6.456.467.942 atau sebesar 72,29% dari tahun sebelumnya yang disebabkan adanya kenaikan perolehan aset tetap pada tahun tersebut.

Arus kas aktivitas pendanaan bernilai positif sebesar Rp. 107.050.142.697 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp. 101.737.473.645 atau sebesar 1.915% dari tahun sebelumnya, yang disebabkan adanya agio saham, tambahan setoran modal dan tidak adanya pembayaran pinjaman kepada pihak berelasi.

Tabel 6 Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Arkha Jayanti persada Tbk. periode 2019-2020

Keterangan	Saldo		Perubahan (%) 2020
	2019	2020	
Arus Kas Operasi	102.183.433.809	(1.709.644.230)	(98,33)
Arus Kas Investasi	(2.474.747.241)	(253.854.950)	(89,74)
Arus Kas Pendanaan	107.050.142.697	(958.999.999)	(98,21)

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6, dilihat bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2020 bernilai negatif sebesar Rp 1.709.644.230, dimana perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 98,33% atau sebesar Rp. 100.473.789.579, yang disebabkan adanya kurangnya penerimaan dari pelanggan dan pembayaran beban keuangan oleh perusahaan yang cukup besar dibanding tahun sebelumnya.

Arus kas aktivitas investasi perusahaan bernilai negatif sebesar Rp. 253.854.950, mengalami penurunan signifikan sebesar Rp. 2.220.892.291 atau sebesar 89,74% dari tahun sebelumnya yang disebabkan adanya kenaikan perolehan aset tetap pada tahun tersebut.

Arus kas aktivitas pendanaan bernilai negatif sebesar Rp. 958.999.999, mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp. 106.091.142.698 atau sebesar 98,21% dari tahun

sebelumnya, hal ini disebabkan tahun ini terjadi peningkatan dalam pembayaran pinjaman kepada pihak berelasi yang harus dibayarkan.

Tabel 7 Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Arkha Jayanti persada Tbk. periode 2020-2021

Keterangan	Saldo		Perubahan (%) 2021
	2020	2021	
Arus Kas Operasi	1.709.644.230	(1.368.874.924)	(19,93)
Arus Kas Investasi	253.854.950	(121.868.801)	(52,00)
Arus Kas Pendanaan	(958.999.999)	1.488.129.860	55,18

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7, dilihat bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2019 bernilai negatif sebesar Rp 1.368.874.924, dimana perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 19,93% atau sebesar Rp. 340.769.306, yang disebabkan adanya kenaikan pembayaran kepada pemasok.

Arus kas aktivitas investasi perusahaan bernilai negatif sebesar Rp. 121.868.801, mengalami penurunan signifikan sebesar Rp. 131.986.149 atau sebesar 52,00% dari tahun sebelumnya yang disebabkan adanya kenaikan perolehan aset tetap pada tahun tersebut.

Arus kas aktivitas pendanaan bernilai positif sebesar Rp. 1.488.129.860, mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp. 529.129.861 atau sebesar 55,18% dari tahun sebelumnya, yang disebabkan adanya agio saham, tambahan setoran modal dan tidak adanya pembayaran pinjaman kepada pihak berelasi.

Analisis Rasio

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Tabel 8 Rasio Arus Kas Operasi

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban	Rasio
2016	16.692.716.258	132.484.184.086	0,126
2017	12.774.059.050	105.580.150.064	0,121
2018	(4.015.311.639)	140.183.354.021	-0,029
2019	(102.183.433.809)	121.708.250.797	-0,845
2020	1.709.644.230	149.778.045.988	0,011
2021	1.368.874.924	157.756.994.610	0,0087

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel di atas pada tahun 2016 sampai 2019 menunjukkan rasio arus kas operasi ada di angka 0,126, 0,121, -0,029, -0,845, 0,011, dan 0,0087 yang di artikan bahwa perusahaan belum bisa dikatakan baik (kurang baik), karena setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1 dilindungi oleh 0,126 dari arus kas bersih dari aktivitas operasi. Secara keseluruhan, rasio arus kas operasi dari tahun 2016 hingga 2019 terus menurun dan akhirnya berada di bawah standar 1. Rasio arus kas operasi di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Jika hal ini terjadi, maka akan berdampak buruk pada kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan karena membiayai kegiatan operasionalnya. PT. Arkha Jayanti Persada, Tbk dapat meningkatkan arus kas masuk dari aktivitas operasinya dengan

mempercepat penagihan piutang usaha dan perputaran persediaan. Ini adalah beberapa cara PT. Arkha Jayanti Persada, Tbk dapat mengatasi rasio arus kas operasi yang rendah.

2. Rasio Total Hutang (TH)

Dengan membagi arus kas operasi dengan total hutang, rasio ini menunjukkan berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan arus kas yang dihasilkan dari operasi.

$$TH = \frac{\text{Kas}}{\text{Total hutang}}$$

Tabel 9 Rasio Total Hutang

Tahun	Jumlah Arus Kas	TH	Rasio
2016	16.692.716.258	461.738.433.270	0,036
2017	12.774.059.050	485.390.887.484	0,026
2018	(4.015.311.639)	354.207.505.100	-0,011
2019	(102.183.433.809)	346.631.471.248	-0,347
2020	1.709.644.230	360.043.882.084	0,005
2021	1.368.874.924	368.355.708.096	0,004

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan total hutang pada tabel di atas pada tahun 2016 sampai 2019 menunjukkan rasio arus total hutang sebesar 0,041, 0,033, -0,011, -0,347, 0,005, dan 0,004. Hal ini menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih.

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CHKL)

Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan melihat arus kas operasi bersihnya.

$$CKHL = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{Dividen kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 10 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Tahun	Arus Kas	Deviden Kas	Hutang Lancar	Rasio
2016	16.692.716.258	(8.976.102.515,4)	132.484.184.086	0,058
2017	12.774.059.050	(9.178.518.669,9)	105.580.150.064	0,034
2018	(4.015.311.639)	633.387.967,8	140.183.354.022	-0,024
2019	(102.183.433.809)	667.330.791,6	121.708.250.797	-0,834
2020	1.709.644.230	9.179.886.568,2	149.778.045.988	0,073
2021	1.368.874.924	1.032.611.837,4	157.756.994.610	0,015

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut rasio cakupan kas hutang, rasio sebesar 0,058 menunjukkan kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar tahun 2016 sebesar 0,058 kali, rasio sebesar 0,034 menunjukkan kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar tahun 2013 sebesar 0,034 kali, rasio sebesar -0,024 menunjukkan kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar tahun 2019 sebesar -0,834 kali, rasio sebesar 0,073 menunjukkan kemampuan arus kas operasi untuk membayar Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya menurun, menurut rasio tahun 2016–2021.

4. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk menghasilkan uang untuk membayar utang-utangnya, seperti bunga, pajak, dan dividen preferen.

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyusunan Pajak} + \text{Dividen Preveren}}$$

Tabel 11 Rasio Cakupan Arus Dana

Tahun	EBIT	Bunga	Pajak	Deviden	Rasio
2016	(29.982.270.272)	6.389.862	(68.318.416)	-8.976.102.515,4	3,317
2017	(33.226.481.645)	11.848.554	(2.643.267.966)	-9.178.518.669,9	2,819
2018	(368.580.380)	18.122.536	(2.497.996.142)	633.387.967,8	0,200
2019	1.222.194.369	28.015.701	(1.030.257.304)	667.330.791,6	-0,895
2020	47.172.140.273	9.579.051.066	6.993.467.313	9.179.886.568,2	1,832
2021	13.428.736.904	9.516.824.394	469.873.052	1.032.611.837,4	1,219

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel di atas, rasio cakupan arus kas dana perusahaan pada tahun 2016-2017 sebesar 3,317 dan 2,819, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat dianggap baik karena telah mencapai standar 1. Pada tahun 2018-2019 sebesar 0,200 dan -0,895, dan pada tahun 2020-2021 sebesar 1,832 dan 1,219, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat dianggap baik karena telah mencapai standar 1.

Secara keseluruhan, rasio cakupan arus kas dana pada tahun 2016 dan 2017 sudah baik karena di atas standar 1, tetapi cakupan arus kas dana pada tahun 2018 dan 2019 belum baik karena di bawah standar 1. Selanjutnya, cakupan arus kas dana pada tahun 2020 dan 2021 sudah baik karena standar 1.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. ARKHA JAYANTI PERSADA, Tbk. dari tahun 2016 hingga 2019 masih kurang baik, menurut analisis laporan arus kas yang menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CHKL). Nilai AKO masih di bawah standar kriteria. Ini karena perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban daripada kas yang diterima, terutama untuk aktifitas operasi. Ini berdampak negatif pada Rasio Total Hutang (TH) dan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CHKL) karena kenaikan hutang lancar tetapi penurunan arus kas setiap tahun. Pada Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) dinilai baik karena sudah di atas standar kriteria pada tahun 2016–2017. Namun, pada tahun 2018–2019, nilainya turun dan dinilai kurang baik karena rasionya di bawah standar kriteria. Jika dilihat dari analisis rasio arus kas, yang menunjukkan bahwa PT. ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk. memiliki kinerja keuangan yang buruk karena rata-rata rasio yang dihasilkan cukup rendah. Akibatnya, perusahaan tidak dapat mengelola arus kas saat ini dengan memberikan uang untuk membayar kewajibannya yang akan datang.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan arus kas :
 - 1) Adanya penurunan dan kenaikan nilai aset tetap
 - 2) Bertambah dan berkurangnya aktiva lancar
 - 3) Bertambah dan berkurangnya aktiva tetap
 - 4) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang
 - 5) Bertambahnya modal
 - 6) Pembayaran pinjaman ke bank

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan kedelapan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta: IAI
- Maith, H. A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3).

- Nabella, S. D. (2021). *Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Kimia Farma Tbk*. BENING, 8(2), 306-313.
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilo, Bambang. 2009. *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2012). *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Berkapitalisasi besar*. Jurnal akuntansi dan keuangan, 14(2), 81-90.